



PENGARUH SIKAP PADA MEDIA PEMBELAJARAN DARING DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA

Alvin Setiawan¹, Ribhan Ribhan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 11 Desember 2022

Diterima: 05 Desember 2022

Terbit/Dicetak: 21 Desember 2022

Keywords:

Online Learning Media Technology,
Work Ethic, Performance

Abstract

This study aims to determine the effect of: (1) attitudes towards online learning media technology on the performance of private high school teachers in Metro City, (2) work ethic on the performance of private high school teachers in Metro City who teach online during the covid-19 pandemic. This research is a causal comparative research with a quantitative approach. The population of this research are teachers who work in private high schools in Metro City. The samples taken in this study were four private high schools located in Metro City, totaling 113 people. Data was collected by using a questionnaire method which has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple regression. The results showed that: (1) attitudes to online learning media technology had a positive and significant effect on teacher performance at private high schools in Metro City. (2) work ethic has a positive effect on the performance of private high school teachers in Metro City.

A. PENDAHULUAN

Wabah pandemi virus corona meningkatkan perbedaan dalam pedagogi di seluruh dunia. Manusia sudah merasakan akibat dari wabah virus corona yang baru muncul. Gangguan kesehatan dan pendidikan global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 terbukti sangat menantang bagi institusi kesehatan global untuk dikelola. UNESCO melaporkan bahwa lebih dari seratus negara telah menerapkan program penanggulangan sekolah wajib, yang mempengaruhi sekitar 90% dari semua siswa di seluruh dunia (UNESCO, COVID-19 Educational Disruption and Response, 2020). Penutupan sekolah tersebut merupakan tanggapan terhadap COVID-19 yang telah membentuk sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (Karp & McGowan, 2020). Teknologi media pembelajaran daring merupakan suatu kebutuhan ada harapan bahwa sekolah akan mengalami transformasi dalam menanggapi tuntutan global untuk pembelajaran dan pengajaran yang lebih baik, tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih tinggi, kesempatan pendidikan yang lebih kaya, siswa yang lebih antusias, dan pertumbuhan profesional yang lebih kuat dan awal yang lebih menjanjikan (Rogantina, 2017).

Hasil kualitatif dan kuantitatif dari upaya karyawan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan protokol yang ditetapkan merupakan kinerja, seperti yang didefinisikan oleh Mangkunegara (Mangkunegara, 2005). Kinerja suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai seberapa baik visi, misi, dan tujuannya telah diwujudkan melalui rencana aksi strategisnya. Manajemen harus menganggap kurangnya kinerja sebagai sinyal untuk memperbaiki proses organisasi dan tugas serta metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja karyawan dalam jangka waktu tertentu. Selama epidemi COVID-19, sekolah perlu menginstal eLearning; namun, ini mungkin menantang bagi institusi dengan sedikit keahlian atau tanpa perencanaan untuk implementasi eLearning, serta untuk institusi yang

* Corresponding Author.

Alvin Setiawan, e-mail : awanalvin57@gmail.com

tidak memiliki media yang diperlukan untuk implementasi eLearning. Menyebarkan pengetahuan dengan solusi perangkat lunak berbasis web (Zaharah & Kirilova, 2020). Salah satu kelemahan sistem online adalah guru dapat kehilangan motivasi untuk bekerja karena berbagai alasan, seperti suasana kerja yang tidak terduga, suasana seperti rumah tidak seperti kantor, terganggu oleh media sosial dan menjadi hiburan lainnya, dll. , sebagaimana dikemukakan oleh Agus Purwanto dkk. (2020). Ini cukup mengganggu. Kinerja guru dirugikan dan jatuh sebagai akibatnya.

Beberapa fenomena, seperti yang dibahas oleh (Husni, 2020), memberikan kepercayaan pada teori bahwa pendekatan guru yang lesu terhadap profesinya adalah penyebab rendahnya prestasi siswa. Beberapa masalah telah diidentifikasi, termasuk: (1) kegagalan guru untuk mematuhi waktu kelas yang ditentukan, (2) ketidakpedulian terus-menerus oleh pendidik terhadap kepentingan terbaik siswa dan lembaganya ketika merencanakan pelajaran, (3) ketidakmampuan pendidik untuk berpikir di luar jam pelajaran. kotak ketika merancang pelajaran, dan (4) para pendidik memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan siswa dan institusi mereka. Guru harus memiliki etika profesi yang kuat karena seperti yang ditunjukkan oleh penelitian paradigma Saleha (2016), memperhatikan etika profesional staf dapat meningkatkan kinerja staf institusional, dan Sinamo (2011:55) mendefinisikan etos kerja sebagai seperangkat perilaku positif. perilaku yang berakar pada kolaborasi yang kuat dan keyakinan inti, disertai dengan komitmen penuh terhadap pekerjaan secara keseluruhan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi informasi adalah infrastruktur (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk mengumpulkan, mengirim, memproses, menafsirkan, menyimpan, dan memanfaatkan data untuk suatu tujuan, seperti yang didefinisikan oleh Bambang Warsita (2008:135). Berikut ini adalah beberapa indikator terkait TI sebagaimana diuraikan oleh M. Suyanto (dalam Irsal 2019): Perangkat keras input/output adalah komponen “perangkat keras” dari suatu sistem komputer. Untuk digunakan sebagai sistem penyimpanan data, terminal input/output, dan alat pemrosesan informasi. Perangkat Lunak (Computer) menunjukkan program apa pun yang berjalan di komputer, termasuk B. Sistem Operasi, yaitu program yang secara khusus dikembangkan untuk memfasilitasi transfer data dan informasi. Untuk lebih memenuhi kebutuhan basis pengguna, sejumlah pendekatan, aplikasi, dan sistem teknologi yang berbeda telah dibuat. (c) Jaringan dan komunikasi, atau sistem yang dapat menghubungkan saluran komunikasi yang terpisah untuk membentuk satu kesatuan yang kohesif dengan kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain.

Sebuah studi tentang motivasi di balik penggunaan TI di sektor pendidikan yang paling menonjol di Amerika Serikat menyoroti konteks peran dan fungsi TI yang lebih luas, yaitu dalam pengelolaan sektor pendidikan. Hipotesis Gallup dan Alavi Tidak mengherankan jika banyak institusi pendidikan Indonesia saat ini berjuang untuk berinvestasi di TI untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat, mengingat berbagai alasan untuk menggunakan TI, seperti memperkuat posisi kompetitif mereka, meningkatkan citra merek mereka, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Mendidik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan penjualan, meningkatkan kualitas layanan, memotong biaya, dan menciptakan penawaran baru. Inilah sebabnya mengapa Cell One, dengan lingkungan yang kondusif dan kekuatan internal yang kuat, dipilih sebagai lokasi sekolah.

Dalam konteks Indonesia, TIK mengacu pada teknologi informasi dan komunikasi, yang muncul sebagai faktor penting dalam kemajuan budaya kontemporer. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk keterampilan dasar TIK dan konsep inti TIK, semakin dipandang sebagai dasar untuk pendidikan menyeluruh di banyak bagian dunia. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menekankan perlunya memastikan bahwa semua orang muda, di mana pun mereka tinggal, memiliki akses ke teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kontemporer dan dididik di lingkungan terbaik. Kementerian Pendidikan, serta para guru dan penerbit, menghadapi perjuangan berkelanjutan dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi. Pendidikan terhambat oleh kurangnya dana. Namun, pemerintah harus memprioritaskan pengeluaran uang untuk peralatan, pelatihan guru, dan layanan dukungan untuk kurikulum berbasis TIK karena TIK sangat penting untuk masa depan kesehatan industri dan bisnis suatu negara. Teknologi informasi dan komunikasi didefinisikan sebagai kumpulan komponen elektronik (perangkat keras dan perangkat lunak) dan seperangkat disiplin ilmu yang berkaitan dengan penyimpanan, pengambilan, modifikasi, transmisi, dan penyebaran informasi.

Etos Kerja

Sinamo (2011:55) mendefinisikan etos kerja sebagai "pola tindakan konstruktif di tempat kerja yang berasal dari seperangkat nilai bersama dan dicirikan oleh dedikasi menyeluruh terhadap mode dominan pengorganisasian tempat kerja." Etos kerjanya adalah totalitas dari ciri-ciri kepribadiannya – cara dia mengekspresikan dirinya, memandang dunia, membentuk keyakinannya, dan memberi makna pada sesuatu – yang mendorongnya untuk berinisiatif dan berkontribusi dengan murah hati. Beberapa orang menyukai Salamet. (1995) menyajikan sejumlah penanda yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur moral, seperti: Untuk pergi ke tempat yang Anda inginkan, Anda harus mengembangkan pola pikir work-pathic dan meluangkan waktu yang serius. Waktu, jarak, dan tantangan mungkin tidak selalu diketahui, tetapi waktu terbaik dapat digunakan sebagai gantinya. Penghormatan, penghormatan, serta patuh terhadap ketentuan yang ada baik secara tertulis maupun yang tidak tertulis dan adanya kesanggupan untuk menegakkannya tanpa berakibat dalam pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang yang dipercayakan kepadanya – yaitu disiplin. kemampuan pegawai untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan norma yang ditetapkan; juga dikenal sebagai (c) integritas. d) Akuntabilitas, pemahaman bahwa tenaga kerja memerlukan tugas dan integritas. (e) Ketekunan mengacu pada pembentukan rutinitas yang memungkinkan pekerja untuk mempertahankan dan meningkatkan output mereka. Untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk berhasil, Anda perlu membentuk beberapa rutinitas yang baik. Hal-hal yang baik perlu terus-menerus berada di puncaknya. "Rajin" adalah sinonim dari "kerja keras", "kerja keras", dan "serius" (bekerja, belajar, berusaha, dll). Pekerja keras adalah seseorang yang melakukan upaya yang konsisten, dapat berkuasa melalui tugas-tugas duniawi, dan cukup rendah hati untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri dan orang lain.

Kinerja

Kinerja adalah suatu proses atau pencapaian hasil dari pelaksanaan tugas oleh karyawan baik kelompok maupun individu melalui aspek-aspek tertentu sesuai tanggung jawabnya dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Mangkunegara (2017:67) Kinerja jumlah hasil kualitatif dan kuantitatif dari usahanya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sudut pandang baru tentang pertunjukan diberikan oleh Payaman Simanjuntak (2005:1). Istilah "prestasi" digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan yang dialami ketika mencoba menyelesaikan serangkaian tujuan. Seberapa baik kinerja organisasi tergantung pada seberapa baik tujuannya tercapai, atau seberapa baik kinerjanya diukur. Tujuan manajemen kinerja adalah untuk meningkatkan output perusahaan secara keseluruhan, hingga ke tingkat karyawan dan departemen individu. Tim yang kuat dari pekerja yang kompeten sangat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan bisnis atau organisasi apa pun. Pekerja berkualitas tinggi adalah mereka yang usahanya secara konsisten membantu organisasi mencapai tujuannya. Karyawan yang berkinerja baik akan tertarik ke perusahaan Anda jika Anda fokus pada metrik itu. Tergantung pada bentuk dan cara pelaksanaannya, indikator kinerja dapat berwujud (indikator dapat berupa tetap atau standar) atau tidak berwujud (tidak dapat ditentukan oleh rubrik atau standar), dan dapat dilihat dalam jumlah dan kualitas tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. oleh organisasi atau bisnis. aktivitas ini. Ada banyak faktor dan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat kinerja seorang karyawan dalam suatu organisasi.

Baik lingkungan internal dan eksternal karyawan memiliki dampak pada kinerja. Pendidikan, pengalaman, motivasi, kesehatan, usia, keterampilan, emosi, dan semangat adalah beberapa aspek terpenting dari kehidupan pribadi karyawan yang memengaruhi hasil kerja mereka. Lingkungan kerja

fisik dan non fisik, manajemen, komunikasi vertikal dan horizontal, remunerasi, kontrol dalam bentuk pengawasan, fasilitas, pelatihan, beban kerja, prosedur kerja, sistem hukuman, dll adalah contoh elemen eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. . Pekerjaan yang secara langsung terhubung dengan tujuan strategis organisasi, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan membuat dampak positif pada ekonomi mengarah pada kinerja. Istilah "kinerja" mengacu pada tingkat keberhasilan di mana serangkaian tujuan diselesaikan. Kemampuan pribadi, dukungan organisasi, dan dukungan manajerial adalah tiga kategori utama di mana banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dapat dipilah. Kinerja karyawan adalah hasil akhir dari upaya mereka, dipandu oleh arahan manajer yang ditunjuk dan didukung oleh sumber daya perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh definisi ini.

Hasil dari upaya seseorang dan tindakan selanjutnya adalah keberhasilan. Hasil dari upaya tersebut adalah hal-hal yang dibayar pekerja. Pendidikan, pengalaman kerja, dan profesionalisme adalah jalan menuju kesuksesan. Memiliki gelar atau bentuk pendidikan formal lainnya memberi Anda keuntungan yang signifikan di pasar kerja. Pengalaman di tempat kerja berkorelasi dengan senioritas karyawan; semakin lama seseorang bekerja di bidang tertentu, semakin banyak pengalaman yang akan mereka miliki di bidang itu. Demikian pula, jika seorang pekerja telah menunjukkan kemahiran dalam bidang tertentu melalui pekerjaan sebelumnya, aman untuk mengasumsikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang ada. Pengusaha menghargai profesional yang memiliki perpaduan yang tepat antara pelatihan akademik dan pengalaman praktis. Salah satu dari banyak elemen yang membantu orang sukses dalam karier mereka adalah memiliki "mentalitas berkualitas", yang didefinisikan Jansen H. Sinamo (2007:289) sebagai "profesional yang melakukan yang terbaik dan bercita-cita untuk selalu menjadi yang terbaik." Daerah dengan tingkat kehidupan profesional yang tinggi memiliki upah yang lebih tinggi dari rata-rata. Atas dasar asumsi bahwa tidak ada yang bisa dilakukan kecuali keunggulan mutlak.

Mangkunegara (2016:67) mencantumkan beberapa elemen potensial yang dapat berdampak pada kinerja:

- a. Faktor Kemampuan, dari segi psikologis, kemampuan karyawan termasuk kemampuan potensial (IQ) di atas rata-rata (IQ 110-120), dan lebih mudah berfungsi dengan baik jika mereka memiliki pelatihan yang cukup untuk pekerjaan dan keterampilan mereka sehari-hari. kerja. mengharapkan. Mengingat hal ini, pekerja perlu mengatur pekerjaan tunai sesuai dengan bidang spesialisasi mereka (the right person on the spot, the right person on the job).
- b. Faktor Motivasi terbentuk dari Pola pikir karyawan dalam menghadapi masalah inilah yang pada akhirnya membentuk aspek motivasional. Ketika pekerja terinspirasi, mereka bekerja sama menuju tujuan bersama (tujuan pekerjaan). Keadaan pikiran yang menginspirasi seseorang untuk memberikan yang terbaik di tempat kerja. Karyawan perlu memiliki sikap "siap secara psikologis", yang mencakup "siap secara mental", "siap secara fisik", "siap secara faktual", dan "siap secara situasional". Ini berarti bahwa mereka memahami tujuan terpenting dari pekerjaan mereka dan siap untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Indikator pengukuran kinerja dikemukakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2009: 75) yaitu:

- a. Kualitas yaitu mengacu pada sejauh mana pekerja melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka.
- b. Kuantitas adalah Produktivitas setiap pekerja mencerminkan beban kerja yang berat ini.
- c. Pelaksanaan Tugas adalah Kinerja seorang karyawan pada pekerjaan diukur dengan seberapa baik mereka melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- d. Bertanggung jawab atas pekerjaan seseorang berarti berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang karyawan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan jenis penelitian *causal comparative research*, yaitu memperhatikan keterkaitan sebab dan akibat dari dua variabel atau lebih (Sandu dan Ali 2015:100). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian dengan tujuan menguji suatu teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang kemudian diukur dengan data berupa angka dan dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2016:5). Cara pandang penelitian secara kuantitatif ini menerapkan *positivisme*, yaitu penelitian diawali dengan adanya teori yang diambil, kemudian mencari dan mengumpulkan data guna membantah atau mendukung teori tersebut (Creswell, 2016:5).

Populasi dan Sampel

Populasi juga merupakan sekumpulan orang atau suatu hal yang menarik untuk diteliti (Sekaran : 2003:265). Ruang lingkup populasi objek dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas swasta yang berada di Kota Metro. Penelitian ini mengambil sampel 4 sekolah swasta yang berada di Kota Metro secara acak dari kelurahan yang berbeda-beda. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut dipilih 4 sekolah menengah atas swasta yang berada di Kota Metro dengan jumlah guru sebanyak 113 orang yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Waktu Penelitian Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 5 april 2022 hingga 5 mei 2022.

Sumber Data

Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui proses kuisiner yang dibagikan kepada responden. Dalam kuisiner ini peneliti menyusun serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang kemudian akan dijawab oleh responden . Pertimbangan dalam penggunaan metode kuisiner dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode kuisiner merupakan metode pengumpulan data yang cukup sederhana dan efisien.
- b. Jawaban yang diberikan oleh responden relatif seragam, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data.

Data primer pada penelitian ini didapat melalui penyebaran sebuah kuisiner dimana sudah dilakukan suatu penyusunan oleh peneliti yang kemudian dibagikan kepada guru sekolah menengah atas swasta yang berada di Kota Metro.

Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui studi kepustakaan ,yaitu mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang bersifat mendukung atau membantah keterkaitan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari berbagai macam sumber seperti: buku, jurnal, hasil riset dan informasi lainnya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode pengumpulan data kuisiner yaitu merupakan metode yang bertujuan mengumpulkan data berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirangkai oleh peneliti, dimana selanjutnya diberikan kepada responden untuk memberikan tanggapan sesuai kondisi masing-masing responden. Pengisian kuisiner bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dalam penelitian diukur (Sekaran, 2013:236). Penelitian yang dilakukan mengadaptasi kuisiner dari penelitian sebelumnya. Dalam kuisiner akan diukur menggunakan skala untuk menilai jawaban kuisiner dari responden dan kemudian dihitung menggunakan skor. Pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert/rating scale*.

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Skor	1	2	3	4	5

Sumber: Uma Sekaran (2013).

Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Penggunaan terminologi dan klaim penulis dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas (Sekaran, 2013:206). Jika hasil penelitian mencerminkan tanggapan peserta survei, maka penelitian

tersebut dinilai memiliki hasil yang sah. Ketika suatu instrumen valid, ia dapat mengukur variabel yang menarik dengan andal. (Sugyono, 2017:198).

Terdapat korelasi positif antara nilai-nilai variabel setting dalam media pembelajaran teknologi online dengan hasil, dengan rentang r hitung 0,755 (nilai terbesar) sampai 0,389 (nilai terendah). Ini resmi: periksa semua opsi untuk pengaturan teknologi media eLearning. Dapatkan wawasan tentang moral karyawan dengan melihat visualisasi komprehensif dari semua data moral karyawan. r hitung maksimum = 0,836, minimum = 0,467; jadi, hasilnya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,193$. Dengan cara ini, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika diperiksa. Ketika semua pernyataan kinerja yang relevan ditampilkan, kita mendapatkan nilai berikut untuk variabel kinerja: $r_{hitung} > r_{tabel} > 0,194$, r hitung terbesar = 0,827, r hitung terendah = 0,560. Akibatnya, kami mengumumkan bahwa semua kredit baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah suatu alat ukur Menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan pembacaan yang konsisten sepanjang waktu dan di antara berbagai komponennya, metrik ini menunjukkan bagaimana pengukuran dilakukan secara objektif (Sekaran, 2013:203). Hasil yang konsisten di beberapa periode waktu cenderung lebih akurat. Ketika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, kami menyebutkan reliabilitas.

Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel sikap pada teknologi media pembelajaran daring sebesar 0,781. Variabel etos kerja mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,706. Variabel kinerja mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,706. Berdasarkan hasil pengujian tersebut seluruh variabel data kuisisioner dapat dikatakan sebagai data yang reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7.

3. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dipakai dalam hal mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang terdistribusi normal secara normal atau memenuhi normalitas data dianggap mampu mewakili populasi dalam menjawab dan menjelaskan suatu penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Sugiyono (2017:56), yaitu:

- a. Asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi jika data menyebar sepanjang dan tegak lurus terhadap diagonal.
- b. Asumsi normalitas model regresi dilanggar jika data menyimpang secara signifikan dari diagonal. Nilai signifikansi data penelitian sebesar 0,784, lebih besar dari taraf signifikansi uji normalitas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Distribusi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru yang berasal dari 4 sekolah swasta yang berlokasi di Kota Metro. Hasil penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Sampel Yang Terkumpul

Keterangan	Jumlah Sampel	
	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang dibagikan	113	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	12	10,6%
Kuisisioner yang kembali	101	89,4%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022.

Kekuatan Statistik Sampel Menurut informasi yang diberikan di atas, dari total 113 survei yang dikirim, 12 tidak dikembalikan (10,6%). Hasilnya, 113 pendidik dari empat SMA swasta di Kota Metro diberikan 101 survei, cukup untuk mengisi 89,4 persen kuisisioner asli.

Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan survei terhadap guru sekolah swasta di Kota Metro. Tabel berikut dapat digunakan untuk menyimpulkan informasi tentang responden berdasarkan usia mereka:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<30	21	20,8%
2	30-40	32	31,7%
3	41-50	24	23,7%
4	>50	24	23,7%
Total		101	100%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 3, karakteristik responden berdasarkan usia berdasarkan 4 sampel sekolah yang diambil dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah guru sekolah menengah atas swasta di Kota Metro yang berusia <30 tahun adalah 21 orang (20,8%), berusia 30-40 tahun terdapat 32 orang (31,7%), berusia 41-50 tahun terdapat 24 orang (23,7), dan berusia >50 tahun terdapat 24 orang (23,7). Hal ini menunjukkan mayoritas usia guru sekolah menengah atas swasta di Kota Metro berusia 41- 50 tahun (31,7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	37	36,6%
2	Perempuan	64	63,4%
Total		101	100%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 37 instruktur laki-laki (36,6%) dan 64 guru perempuan (63,4%). di SMA swasta Kota Metro, berdasarkan perincian gender responden survei. Kita dapat melihat bahwa 64 dari 102 (63,3% dari total) pengajar sekolah menengah di sekolah swasta Kota Metro adalah perempuan.

Analisis Pernyataan Responden

Setelah menyebarkan kuisioner kepada responden, telah diterima beberapa respon responden yang kemudian akan ditampilkan dalam distribusi jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan dalam kuisioner. Hasil distribusi jawaban reesponden dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Pada Teknologi Media Pembelajaran Daring

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1	Sistem teknologi media pembelajaran daring memiliki fungsi yang baik untuk kegiatan belajar mengajar sekolah	4,19
2	Penggunaan sistem teknologi media pembelajaran daring sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa terhadap teknologi komputerisasi modern	4,26
3	Penggunaan sistem teknologi media pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat materi pembelajaran yang disampaikan terlihat lebih menarik	4,17
4	Semua orang dapat dengan mudah mempelajari bagaimana mengoperasikan Perangkat Sistem Teknologi Media Pembelajaran	3,65
5	Saya melihat beberapa guru menggunakan sistem teknologi informasi komunikasi untuk tujuan edukasi	4,45
6	Teknologi media pembelajaran daring akan meningkatkan taraf pendidikan	3,95
7	Teknologi media pembelajaran daring membuat tugas saya lebih mudah	3,74
Rata-rata		4,06

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022.

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil rata-rata jawaban responden terhadap variabel sikap pada teknologi media pembelajaran daring adalah 4,06 hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap pada teknologi media pembelajaran yang baik. Sikap yang baik terhadap munculnya teknologi media pembelajaran daring yang belakangan ini digunakan dalam digunakan dapat sangat mendukung kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik meski kondisi Indonesia terdampak pandemi *covid-19*. Adaptasi teknologi yang baik dan cepat, selain membantu kegiatan belajar saat ini, dapat memberikan pengalaman kepada guru apabila terjadi kasus serupa di masa depan yang akan datang. Menurut Assidiqi, M.H., dan Sumarni, W. (2020), pemanfaatan teknologi sebagai penyedia layanan interaktif antara guru dan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan proses pembelajaran online baik satu arah maupun dua arah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenal perangkat media pembelajaran digital.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Tentang Etos Kerja

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1	Seseorang yang bekerja keras lebih mungkin sukses dalam kehidupan	4,15
2	Orang yang sukses adalah orang yang memenuhi tenggat waktu di tempat kerja tepat waktu	4,11
3	Nilai dari suatu pekerjaan diperoleh melalui niat seseorang dalam melaksanakan pekerjaan tersebut, ketimbang hasil pekerjaannya	3,85
4	Seseorang harus terus bekerja dengan giat agar memiliki rasa tanggung jawab	4,25
5	Seseorang harus melakukan pekerjaan dengan kemampuan terbaiknya	4,45
6	Bekerja memberi seseorang kesempatan untuk menjadi pribadi mandiri	4,16
Rata-rata		4,16

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022.

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil rata-rata jawaban responden terhadap variabel etos kerja adalah 4,16 hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki etos kerja yang baik. Etos kerja yang baik dibutuhkan oleh guru sebagai bentuk kesadaran dalam melakukan pekerjaan agar perilaku kerja yang ditekuni positif dan dapat menjadi acuan dan berpengaruh terhadap perilaku individu maupun rekan kerja yang berada dalam instansi mengajar guru, agar hasil kerja yang dicapai dapat optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Webber dalam Suseno (2002:64), Etos adalah seseorang, komunitas, atau organisasi adalah seperangkat nilai inti yang membentuk bagaimana entitas tersebut berinteraksi satu sama lain dan dunia (keyakinan yang memandu individu, kelompok, atau institusi).

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Tentang Kinerja Guru

No.	Pertanyaan	Rata-rata
1	Saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan baik dengan waktu dan usaha yang efisien	4,06
2	Saya memiliki inisiatif untuk memulai pekerjaan baru secara mandiri ketika pekerjaan lama saya telah selesai	4,08
3	Saya berpartisipasi aktif dalam rapat kerja yang diadakan oleh instansi	4,34
4	Saya memiliki tanggung jawab lebih saat bekerja	4,46
5	Saya menyusun perencanaan pekerjaan saya sehingga dapat selesai tepat waktu	4,15
Rata-rata		4,22

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil rata-rata jawaban responden terhadap variabel etos kerja adalah 4,16 hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari para guru yang bekerja di sekolah menengah atas di Kota Metro tergolong baik, dimana kinerja yang merupakan sebuah bentuk hasil kerja dari seseorang berdasarkan kualitas dan kuantitas atas tanggung jawab yang diberikan oleh instansi perlu ditingkatkan agar tujuan dari instansi dapat tercapai. Halangan yang dapat mempengaruhi kinerja perlu diatasi sehingga kinerja baik dapat terjaga.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini untuk membentuk prediksi nilai variabel dependent (Y) berdasarkan nilai variabel independent (X) (Sugiyono, 2017:305). Penggunaan teknik analisis ini berlaku pada penelitian yang memiliki variabel independent lebih dari satu dan memiliki variabel dependen satu (Ariawaty & Evita, 2018:28). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Sikap Pada Teknologi Informasi Komunikasi (X1) dan Etos Kerja (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja (Y) guru sekolah swasta di Kota Metro.

Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk menguji bagaimana keyakinan guru tentang TIK dan etika profesional mempengaruhi pekerjaan mereka. Sikap guru terhadap teknologi media pembelajaran online dan etika profesi terbukti sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja guru sekolah swasta dalam penelitian regresi linier berganda yang dilakukan pada komputer SPSS 25.0 dengan 101 responden. Ini adalah nilai yang dihitung:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda Sikap Pada Teknologi Media Pembelajaran Daring dan Etos Kerja

		Coefficients ^a		
	Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		3,237	0,002
	Sikap Pada Teknologi Media Pembelajaran Daring	0,493	5,733	0,000
2	(Constant)		3,237	0,002
	Etos Kerja	0,352	4,098	0,000

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25. 2022.

Model regresi yang diperoleh dari tabel 8 diatas menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel sikap pada teknologi media pembelajaran daring, dan etos kerja memberi pengaruh terhadap variable kinerja. Analisis regresi kinerja guru sekolah menengah atas swasta di Kota Metro dapat dilihat sebagai berikut :

- Sikap pada teknologi media pembelajaran daring dengan koefisien regresi sebesar 0,493 (sig 0,000), menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara sikap pada teknologi media pembelajaran daring dan kinerja guru. Artinya semakin baik sikap pada teknologi media pembelajaran daring oleh guru sekolah menengah atas swasta di Kota Metro maka kinerja guru akan semakin meningkat.
- Koefisien regresi 0,352 (sig 0,000) antara moral guru dan prestasi belajar siswa signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah menengah swasta Xincheng berkinerja lebih baik jika standar etika mereka lebih tinggi.

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Sikap Pada Teknologi Media Pembelajaran Daring dan Etos Kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja guru sekolah swasta di Kota Metro dengan taraf uji signifikansi sebesar 0,05. Berikut pengujian hipotesis yang telah dilakukan :

- Pengujian H1 : Sikap Pada Teknologi Media Pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Variabel reliabilitas memiliki thitung sebesar 5,733 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8. Nilai p ini lebih rendah dari ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa hasilnya signifikan secara statistik. Dengan asumsi bahwa koefisien memiliki nilai positif mendukung hipotesis bahwa faktor sikap dalam teknologi media pembelajaran online benar-benar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, jika pendidik berubah pikiran tentang teknologi media eLearning, prestasi siswa akan meningkat.
- Pengujian H2 : Etos Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel dependability memiliki thitung sebesar 4,098, dan tingkat signifikansi

sebesar 0,000. Angka signifikansi ini lebih rendah dari ambang batas 0,05. Selanjutnya, mengevaluasi nilai koefisien positif memungkinkan kita untuk menerima hipotesis bahwa variabel moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Artinya, ketika pendidik merasa lebih terangkat dalam pekerjaan mereka, siswa mereka mendapat manfaat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap pada teknologi media pembelajaran daring dan etos kerja terhadap kinerja guru yang tergabung dalam sekolah menengah atas swasta yang berada di Kota Metro.

1. Pengaruh Sikap Pada Teknologi Media Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja

Hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap pada teknologi media pembelajaran daring berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro. Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka hipotesis pertama yaitu sikap pada teknologi media pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja telah berhasil dibuktikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah sikap pada teknologi media pembelajaran daring. Teknologi media pembelajaran daring yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini masih termasuk kedalam teknologi informasi komunikasi. Teknologi Informasi Istilah "teknologi informasi" dan "teknologi komunikasi" keduanya digunakan untuk menggambarkan banyak aspek komunikasi modern. Definisi luas dari "teknologi informasi" mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan generasi, transmisi, penyimpanan, pengambilan, presentasi, atau administrasi data. "Teknologi komunikasi" mengacu pada setiap dan semua metode yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi dan perangkat antar pengguna. Teknologi untuk memproses, memanipulasi, dan mengelola informasi, serta untuk mengirim dan menerima data tersebut dari satu media ke media lain, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan yang lebih besar yang dikenal sebagai "teknologi informasi dan komunikasi." (Rusman, dkk (2011:74)). Sikap terhadap teknologi media pembelajaran daring yang baik sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang akhir-akhir ini marak digunakan sebagai media mengajar. Meskipun penggunaan teknologi media pembelajaran daring ini diakibatkan kondisi dunia yang sedang mengalami pandemi, sehingga diperlukan pembelajaran jarak jauh oleh guru dan murid di seluruh dunia, peran teknologi tetap diperlukan cepat atau lambat sesuai dengan perkembangan teknologi dunia. Maka dari itu diperlukan adaptasi teknologi yang baik dari guru maupun murid sehingga dapat mengikuti perkembangan dengan baik agar dapat meningkatkan kinerjanya. Muqorobin dkk (2020), dalam penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa peran teknologi media pembelajaran daring merupakan solusi atas perubahan sistem pembelajaran saat ini, yang semula kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka kemudian berubah menjadi sistem pembelajaran daring.

Guru Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro yang memiliki sikap pada teknologi media pembelajaran daring yang baik dapat dilihat dari bagaimana kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap munculnya sistem baru yang melibatkan teknologi media pembelajaran daring. Adanya kemampuan adaptasi yang baik dari guru dapat menuntun lancarnya proses pembelajaran antara guru dan murid, sehingga hambatan yang disebabkan oleh sistem pembelajaran baru yang diterapkan dapat diatasi, dan pada akhirnya kinerja guru dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan. Sikap pada teknologi media pembelajaran daring yang juga ditunjukkan dari semangat guru Sekolah menengah Atas Swasta Kota Metro. Terdapat seorang guru salah satu Sekolah Menengah Atas Kota Metro yang telah berusia lanjut yang masih memiliki semangat dalam mempelajari teknologi yang saat ini digunakan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak tertinggal dan dapat terus mengajar. Bantuan rekan kerja sekolah tersebut juga memberikan kepercayaan diri dalam belajar dan juga meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patoni (2020) tentang "*Pengaruh Leader Member Exchange, Dan Keahlian Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru*

Smp Di Kabupaten Purwakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial keahlian teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Purwakarta.

2. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro. Berdasarkan data yang telah dianalisis maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yaitu Etos Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja.

Etos adalah suatu nilai yang memuat pandangan fundamental seseorang tentang dirinya dan dunia, yang diwujudkan dalam tindakannya (Khasanah, 2004: 8). Tanpa etos kerja yang kuat, akan sulit bagi sebuah institusi untuk tumbuh dan memenuhi tujuannya. Hal ini terutama berlaku untuk para guru dan pemimpinnya. Menurut Tasmara, (2002), etos kerja karyawan mencakup seluruh identitas mereka, termasuk ekspresi, persepsi, keyakinan, dan tujuan mereka, dan memotivasi mereka untuk berperilaku dan melakukan amal terbaik mereka. Diri, kemanusiaan, dan bentuk kehidupan lainnya mampu memiliki hubungan yang terjalin secara kayak.

Pendidik di sekolah menengah swasta perkotaan yang memiliki reputasi kerja keras cenderung menarik reputasi tersebut dari siswanya. Ketika Anda meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan, Anda akan dapat menguasai subjek apa pun dan menyelesaikan tugas apa pun dengan kemampuan terbaik Anda. Bekerja keras menumbuhkan pola pikir yang lebih serius dan merendahkan pendekatan yang ceroboh terhadap pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas. Guru di sekolah menengah swasta Kota Metro menunjukkan etika profesional melalui sikap peduli dan teliti mereka. Seorang guru yang bekerja keras untuk menjadi lebih baik dalam pekerjaannya menunjukkan dedikasi dan komitmennya kepada murid-muridnya.

Kesimpulan serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian Saleha (2016), "Pengaruh Lingkungan Kerja, Etika Kerja, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Biro Jalan Tol Sulawesi Tengah," dicapai dalam investigasi saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa semangat kerja staf di Biro Jalan Tol Sulawesi Tengah mempengaruhi produktivitas mereka secara positif dan signifikan secara statistik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan berlandaskan hasil penelitian serta adanya pembahasan dimana sudah dilaksanakan pada penelitian ini, sehingga bisa diberikan penarikan simpulan dibawah ini:

- a. Hasil pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil koefisien beta (β) pada variabel sikap pada teknologi media pembelajaran daring sebesar 0,493 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien regresi sebesar 0,493, hal ini menunjukkan bahwa sikap pada teknologi media pembelajaran daring berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro. Guru Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro yang memiliki sikap pada teknologi media pembelajaran daring yang baik dapat dilihat dari bagaimana kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap munculnya sistem baru yang meibatkan teknologi media pembelajaran daring. Adanya kemampuan aaptasi yang baik dari guru dapat menuntun lancarnya proses pembelajaran antara guru dan murid, sehingga hambatan yang disebabkan oleh sistem pembelajaran baru yang diterapkan dapat diatasi, dan pada akhirnya kinerja guru dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan.
- b. Hasil penelitian dapat memperlihatkan bahwasannya terdapat nilai koefisien beta (β) sebesar 0,352 dan $p=0,000$; hal tersebut menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro. Nilai koefisien regresi sebesar 0,352 menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah etos kerja. Guru di sekolah menengah swasta perkotaan yang memiliki reputasi sebagai pekerja keras cenderung menarik reputasi tersebut dari siswanya. Bekerja keras adalah melakukan upaya bersama untuk mempelajari materi baru dan menyelesaikan tugas yang menantang. Di tempat kerja, mentalitas pekerja keras

melahirkan pandangan yang serius dan menghancurkan yang ceroboh, yang mengarah ke hasil yang lebih baik.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah didapat, sehingga disini penulis bisa memberikan saran dibawah ini:

- a. Bagi Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Metro
Sekolah yang merupakan instansi pendidikan diharapkan mampu untuk terus mendukung dan memberikan fasilitasi guru maupun murid sehingga dapat menjaga kualitas tenaga pendidik agar selalu mampu beradaptasi dalam perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia, sehingga tujuan serta visi dan misi sekolah juga dapat terpenuhi. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan rutin kedepannya kepada guru, agar tenaga pendidik selalu siap dalam menghadapi berbagai perubahan yang dapat terjadi dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi Guru
Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai perubahan yang akan terlaksana dimasa depan maka kualitas guru dalam mendidik dan kinerja yang telah dibangun dapat tetap terjaga dan dipertahankan. Karena kualitas guru dalam mendidik muridnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didik yang dititipkan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Yoyok Cahyono, Masduki Asbari, Mochammad Palevi. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study, 29(5), 6235-6244.
- Alavi, M., dan Gallupe, R. B. (2003). *Using Information Technology in Learning: Case Studies in Business and Management Education Programs. Academy of Management Learning and Education*, 2(2), 139-153.
- Ariawaty, Rina N., & Evita, Siti N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Creswell, John W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi ke 4. Terjemahan oleh Fawaid & Pancasari*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husni, I. (2020). Hubungan etos kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 lubuk sikaping. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 341-346.
- Karp, P., & McGowan, M. (2020). Clear as mud: schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion persists. *The Guardian*, 261-307
- Khasanah, Uswatun. (2004). *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak Prestasi*. Yogyakarta: Harapan Utama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqorobin, Nendy Akbar Rozaq Rais. (2020). Analysis of the Role of Information Systems Technology in Lecture Learning during the Corona Virus Pandemic, 1(2), 47-51.
- Patoni. (2020). Pengaruh Leader Member Exchange, Dan Keahlian Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kabupaten Purwakarta. 7(2), 52-61.
- Payaman J. Simanjuntak, 2005, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Rogantina Meri, Andri. (2017). "Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Sains* 3, no. 1 (2017): 122-29.
- Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT Grafindo.
- Salamun, Sumardi, Sadilah, Emiliana, Sumintarsih, Sudijono, dan Suhartinah. (1995). *Persepsi Tentang Etos Kerja: Kaitannya Dengan Nilai Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Saleha. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Etos Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Bina Marga Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 3, Maret 2016 hlm 196-203 ISSN: 2302-2019.

- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sinamo, Jansen H. (2011). *8 Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*. Jakarta: PT Spirit Mahardika.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suseno, Franz Magnis. (2002). *Berfilsafat Dari Konteks*. Jakarta: Gramedia.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membangun Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- UNESCO. (2020). *COVID-19 Educational Disruption and Response*. Geneva: UNESCO.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).